SALINAN

BUPATI LAMPUNG BARAT
PROVINSI LAMPUNG

KEPUTUSAN BUPATI LAMPUNG BARAT
NOMOR : B/343/KPTS/IV.07/2025

TENTANG

MODUL SOSIALISASI DAN EDUKASI
MITIGASI PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

BUPATI LAMPUNG BARAT,

Menimbang :

a. bahwa kondisi geografi indonesia pada umumnya dan Kabupaten Lampung Barat pada khususnya mempunyai potensi bencana yang sangat tinggi dan juga sangat bervariasi dari aspek jenis bencana, kondisi jalan alam serta keanekaragaman penduduk dan budaya di indonesia menjadi salah satu faktor risiko bencana;

b. bahwa dalam rangka pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi Mitigasi Penanggulangan Bencana di Daerah, maka perlu disusun Modul Sosialisasi berdasarkan pada Pedoman Sosialisasi Penanggulangan Bencana Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2024;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Modul Sosialisasi dan Edukasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Daerah;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3452;

2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2025 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

4. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusuna Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2018, tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 4 Tahun 2023;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 4 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
8. Peraturan Bupati Lampung Barat Nomor 36 Tahun 2025 Tentang Dokumen Kajian Resiko Bencana Kabupaten Lampung Barat;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Modul Sosialisasi dan Edukasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Daerah sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

KEDUA : Modul Sosialisasi dan Edukasi Mitigasi sebagaimana dimaksud diktum Kesatu merupakan bahan ajar yang terdiri dari delapan (8) jenis Bencana dengan resiko tinggi berdasarkan Dokumen Kajian Resiko Bencana Daerah meliputi :
a. Bencana Gempa Bumi;
b. Bencana Tanah Longsor;
c. Bencana Banjir;
d. Bencana Banjir Bandang;
e. Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan;
f. Bencana Kekeringan;
g. Bencana Cuaca Ektrim; dan
h. Bencana Gunung Api.

KETIGA : Bahan ajar sebagaimana dimaksud diktum Kedua sekurang-kurangnya memuat informasi dan data yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik secara visual dan dapat dikombinasikan dengan pemutaran vidio pendek dengan sistimatika penyajian sebagai berikut :
a. Pendahuluan (gambaran dan informasi umum)
b. Tujuan Sosialisasi
c. Materi Sosialisasi (sesuai jenis Bencana) terdiri dari :
    1. Pengertian.
    2. Mitigasi sebelum bencana.
    3. Mitigasi Saat bencana.
    4. Mitigasi Setelah Bencana.
d. Metode Sosialisasi
e. Pesan Kunci Sosialisasi (slogan)
f. Penutup.

KEEMPAT : Bahan ajar sebagaimana dimaksud diktum Ketiga dapat disajikan dalam format *powerpoint/ppt*, brosur, *leaflet*, baleho, spanduk dan vidio pendek serta format lain sesuai dengan kaidah tata naskah.

KELIMA : Keputusan ini mulai Berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Liwa
pada tanggal, 13 Oktober 2025

BUPATI LAMPUNG BARAT,

ttd.

PAROSIL MABSUS

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

SARJAK
NIP. 19761020 2000501 1 008

Tembusan :
1. Pimpinan DPRD Kabupaten Lampung Barat;
2. Inspektur Kabupaten Lampung Barat;
3. Kepala Bappeda Kabupaten Lampung Barat;
4. Kepala BKAD Kabupaten Lampung Barat; dan
5. Kepala Bagian Hukum Setdakab Lampung Barat.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI LAMPUNG BARAT
NOMOR : B / 343 /KPTS/IV.07/2025
TANGGAL : 13 Oktober 2025

MODUL SOSIALISASI DAN EDUKASI MITIGASI PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

A. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI.

1. Pendahuluan
   Gempa bumi dapat terjadi kapan saja tanpa bisa diprediksi, sehingga kesiapsiagaan masyarakat sangat penting. Sosialisasi mitigasi bencana gempa bumi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat agar mampu melindungi diri, keluarga, dan lingkungan.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya gempa bumi.
   b. Menanamkan sikap tanggap dan waspada terhadap ancaman gempa.
   c. Membekali masyarakat dengan langkah-langkah mitigasi sebelum, saat, dan setelah gempa.
   d. Mendorong terbentuknya komunitas tangguh bencana.

3. Materi Sosialisasi
   a. Pengertian Gempa Bumi
      1) Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi akibat pergerakan lempeng tektonik, aktivitas gunung api, atau runtuhan.
      2) Dampak gempa bumi: kerusakan bangunan, korban jiwa, trauma, dan potensi tsunami.
   b. Mitigasi Sebelum Gempa
      1) Mengenali risiko: ketahui jalur rawan gempa di wilayah tempat tinggal.
      2) Membuat rencana darurat keluarga: tentukan titik kumpul, siapkan tas siaga bencana.
      3) Memperkuat bangunan: gunakan struktur tahan gempa, periksa instalasi listrik dan gas.
      4) Edukasi keluarga: ajarkan anak-anak cara berlindung dan evakuasi.
      5) Sediakan peralatan darurat: senter, P3K, makanan tahan lama, air minum, peluit, baterai cadangan.
   c. Tindakan Saat Terjadi Gempa
      1) Jika di dalam bangunan:
         - Berlindung di bawah meja/struktur kuat ("Drop, Cover, and Hold").
         - Jauhi kaca, lemari, atau benda yang bisa jatuh.
         - Jangan gunakan lift.
      2) Jika di luar bangunan:
         - Menjauh dari gedung, pohon besar, tiang listrik.
         - Lindungi kepala dengan tangan atau tas.
      3) Jika di dekat pantai:
         - Segera evakuasi ke tempat tinggi untuk mengantisipasi tsunami.

d. Tindakan Setelah Gempa
   1) Tetap tenang, periksa kondisi diri dan keluarga.
   2) Jangan menyalakan api/listrik sebelum memastikan aman.
   3) Evakuasi ke tempat aman dan ikuti arahan petugas.
   4) Bantu orang yang terluka dengan pertolongan pertama.
   5) Dengarkan informasi resmi dari pemerintah/BNPB/BMKG.

4. Metode Sosialisasi
   a. Ceramah & Diskusi: penyampaian materi dasar.
   b. Simulasi Evakuasi: latihan Drop, Cover, and Hold serta evakuasi ke titik kumpul.
   c. Media Edukasi: leaflet, poster, video, atau komik mitigasi.
   d. Kearifan Lokal: gunakan tradisi atau cerita rakyat sebagai media penyampai pesan.

5. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Siaga Sebelum Bencana, Selamat Saat Bencana"
   b. "Kenali, Siapkan, Selamatkan"
   c. "Gempa Bumi Bisa Datang Kapan Saja, Waspada Setiap Saat"

6. Penutup
   Mitigasi gempa bumi adalah tanggung jawab bersama. Dengan pengetahuan dan latihan yang terus-menerus, masyarakat dapat menjadi lebih tangguh menghadapi bencana. Untuk Mengurangi Resiko cidera saat gempa bumi lakukan gerakan Drop (membungkuk/merendahkan posisi badan), Cover (lindungi kepala) dan Hold on (berpegangan).

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

B. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR.

1. Pendahuluan
   Tanah longsor adalah pergerakan massa tanah, batuan, atau campuran keduanya menuruni lereng akibat terganggunya kestabilan tanah. Indonesia yang memiliki banyak daerah pegunungan, curah hujan tinggi, dan aktivitas manusia di lereng menjadikan tanah longsor sebagai bencana yang sering terjadi.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Memberikan pemahaman tentang penyebab dan bahaya tanah longsor.
   b. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan.
   c. Membekali masyarakat dengan langkah-langkah mitigasi sebelum, saat, dan setelah longsor.
   d. Membangun kesiapsiagaan masyarakat di daerah rawan.

3. Materi Sosialisasi
   a. Penyebab Tanah Longsor
      1) Curah hujan tinggi yang membuat tanah jenuh air.
      2) Lereng terjal yang tidak diperkuat vegetasi.
      3) Penebangan hutan di daerah lereng.
      4) Getaran (gempa, aktivitas manusia).
      5) Sistem drainase buruk di area perbukitan.
   b. Mitigasi Sebelum Longsor
      1) Jangan membangun rumah di lereng curam/rawan longsor.
      2) Menanam pohon berakar kuat untuk menahan tanah.
      3) Membuat saluran air/drainase di lereng.
      4) Tidak melakukan penebangan liar.
      5) Mengenali tanda-tanda longsor: retakan tanah, pohon miring, mata air keruh.
      6) Menyiapkan tas siaga bencana dan rencana evakuasi.
   c. Tindakan Saat Longsor
      1) Segera evakuasi menjauhi arah longsoran.
      2) Lindungi kepala dengan tas atau benda keras.
      3) Ikuti jalur evakuasi yang aman.
      4) Jika terjebak di dalam rumah, berlindung di bawah meja kuat.
   d. Tindakan Setelah Longsor
      1) Waspadai longsor susulan.
      2) Periksa kondisi keluarga dan tetangga.
      3) Jangan kembali sebelum dinyatakan aman oleh petugas.
      4) Ikut gotong royong membersihkan area terdampak.
      5) Laporkan korban/kerusakan ke pihak berwenang.

4. Metode Sosialisasi
   a. Ceramah & Diskusi: mengenalkan tanda-tanda longsor.
   b. Simulasi Evakuasi: latihan ke titik kumpul.
   c. Media Edukasi: poster, video, leaflet.
   d. Kearifan Lokal: gunakan budaya gotong royong menjaga hutan dan lereng.

5. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Jaga Lereng, Selamatkan Hidup"
   b. "Tanam Pohon, Kurangi Longsor"
   c. "Kenali Tanda Longsor, Selamatkan Nyawa"

6. Penutup
   Mitigasi tanah longsor harus dimulai dari pencegahan lingkungan, kesadaran masyarakat, dan kesiapan menghadapi situasi darurat. Dengan gotong royong, risiko longsor dapat ditekan.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

C. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA BANJIR.

1. Pendahuluan
   Banjir adalah bencana yang sering terjadi di Indonesia akibat curah hujan tinggi, luapan sungai, drainase buruk, kerusakan hutan, atau perilaku manusia yang tidak menjaga lingkungan. Dampaknya bisa meluas, mulai dari kerusakan rumah, kehilangan harta benda, hingga korban jiwa.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Memberikan pemahaman tentang penyebab dan bahaya banjir.
   b. Membekali masyarakat dengan langkah mitigasi banjir.
   c. Membentuk budaya sadar lingkungan dan gotong royong.
   d. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi banjir.

3. Materi Sosialisasi
   a. Penyebab Banjir
      1) Curah hujan tinggi.
      2) Meluapnya sungai atau bendungan.
      3) Drainase tersumbat sampah.
      4) Alih fungsi lahan & kerusakan hutan.
   b. Mitigasi Sebelum Banjir
      1) Menjaga kebersihan lingkungan, jangan buang sampah sembarangan.
      2) Membuat saluran air dan sumur resapan.
      3) Menanam pohon dan menjaga daerah resapan air.
      4) Meninggikan lantai rumah di daerah rawan banjir.
      5) Menyimpan dokumen penting di tempat kedap air.
      6) Menyiapkan tas siaga bencana (senter, makanan, air, obat-obatan, pakaian, peluit).
   c. Tindakan Saat Banjir
      1) Matikan listrik, gas, dan amankan barang berharga.
      2) Segera evakuasi ke tempat yang lebih tinggi.
      3) Ikuti jalur evakuasi yang aman.
      4) Jangan memaksa melintasi arus banjir.
      5) Dengarkan informasi resmi dari pemerintah/BNPB/BMKG.
   d. Tindakan Setelah Banjir
      1) Periksa kondisi rumah, pastikan aman dari kerusakan listrik dan bangunan.
      2) Bersihkan lingkungan, semprot dengan disinfektan untuk mencegah penyakit.
      3) Gunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.
      4) Segera laporkan jika ada korban atau kerusakan besar.

4. Metode Sosialisasi
   a. Diskusi & Ceramah: penjelasan materi dasar banjir.
   b. Simulasi Evakuasi: latihan menuju tempat aman.
   c. Media Edukasi: poster, video, leaflet.
   d. Kearifan Lokal: memanfaatkan tradisi gotong royong, ronda banjir, atau tanda alam.

5. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Banjir Bukan Hanya Bencana, Tapi Akibat Ulah Kita"
   b. "Jaga Lingkungan, Kurangi Risiko Banjir"
   c. "Siaga Sebelum Banjir, Selamat Saat Banjir"

6. Penutup
   Mitigasi banjir dapat dilakukan mulai dari langkah kecil sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menanam pohon, hingga latihan evakuasi bersama masyarakat. Jika semua orang peduli, risiko banjir dapat ditekan dan kerugian bisa diminimalisir.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

D. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA BANJIR BANDANG.

1. Pendahuluan
   Banjir bandang merupakan bencana alam yang terjadi secara tiba-tiba akibat curah hujan ekstrem, meluapnya sungai, atau longsoran material tanah dan batu di hulu sungai. Kabupaten-kabupaten di wilayah pegunungan seperti Lampung Barat, Tanggamus, dan Pesisir Barat termasuk daerah rawan karena kombinasi curah hujan tinggi dan kondisi topografi curam.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penyebab dan dampak banjir bandang.
   b. Meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat.
   c. Menumbuhkan perilaku mitigatif berbasis kearifan lokal.

3. Materi Sosialisasi
   a. Penyebab Banjir Bandang
      1) Curah hujan tinggi dan berkepanjangan.
      2) Penebangan hutan di daerah hulu sungai.
      3) Penutupan lahan resapan air (alih fungsi lahan).
      4) Sumbatan sungai oleh sampah, material kayu, atau longsor.
      5) Kelemahan sistem drainase alami maupun buatan.
   b. Dampak Banjir Bandang
      1) Kehilangan jiwa dan harta benda.
      2) Kerusakan permukiman, infrastruktur, dan lahan pertanian.
      3) Gangguan sosial dan ekonomi masyarakat.
      4) Erosi dan sedimentasi berat di daerah hilir.

4. Mitigasi Pra-Bencana
   a. Struktural
      1) Pembuatan check dam (penahan sedimen) di hulu sungai.
      2) Pembuatan tanggul dan saluran air di permukiman.
      3) Reboisasi di daerah tangkapan air.
   b. Non-Struktural
      1) Edukasi masyarakat melalui simulasi dan sosialisasi.
      2) Pemetaan daerah rawan banjir bandang.
      3) Penerapan tata ruang berbasis risiko bencana.
      4) Menyusun sistem peringatan dini berbasis masyarakat.
      5) Menjaga kearifan lokal seperti *"nyadap hulu – nyauk hilir"* (pengelolaan sumber air hulu-hilir secara berimbang).
   c. Saat Terjadi Banjir Bandang
      1) Segera menuju tempat tinggi yang aman.
      2) Hindari menyeberangi sungai atau aliran air deras.
      3) Matikan listrik dan amankan dokumen penting.
      4) Ikuti instruksi petugas atau relawan.
      5) Gunakan jalur evakuasi yang sudah ditentukan.
   d. Pasca Bencana
      1) Bersihkan lingkungan secara gotong royong.
      2) Hindari sumber air yang tercemar.
      3) Lakukan pendataan kerusakan dan kebutuhan mendesak.
      4) Bangun kembali rumah dengan memperhatikan peta rawan bencana.
      5) Berdayakan masyarakat lokal dalam pemulihan sosial dan ekonomi.

5. Metode Sosialisasi
   a. Diskusi & Ceramah: penjelasan materi dasar banjir bandang.
   b. Simulasi Evakuasi: latihan menuju tempat aman.
   c. Media Edukasi: poster, video, leaflet.
   d. Kearifan Lokal: memanfaatkan tradisi gotong royong, ronda banjir bandang atau tanda alam.

6. Pesan Kunci
   a. *"Banjir bandang bisa datang tiba-tiba, tapi kesiapsiagaan bisa menyelamatka nyawa."*
   b. *"Jaga hutan, jaga sungai, jaga hidup kita."*

7. Penutup
   Mitigasi bencana bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi seluruh elemen masyarakat. Melalui penguatan kearifan lokal, sinergi lintas sektor, dan edukasi berkelanjutan, risiko banjir bandang dapat dikurangi secara signifikan.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

E. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA KARHUTLA (KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN).

1. Pendahuluan
   Kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia, terutama saat musim kemarau panjang. Faktor penyebabnya bisa berasal dari alam seperti cuaca ekstrem, namun sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pembukaan lahan dengan cara membakar. Dampak dari karhutla tidak hanya kerusakan lingkungan dan hilangnya biodiversitas, tetapi juga gangguan kesehatan masyarakat akibat kabut asap yang menyelimuti wilayah luas.
   Modul ini bertujuan memberikan panduan bagi masyarakat, relawan, dan aparat daerah agar lebih siap mencegah, menanggulangi, dan memulihkan wilayah terdampak kebakaran.

2. Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan
   a. Pembukaan lahan dengan cara membakar.
   b. Cuaca panas ekstrem dan kekeringan panjang.
   c. Kelalaian manusia, seperti puntung rokok atau api unggun yang tidak dipadamkan.
   d. Kegiatan industri seperti pembalakan dan pertambangan tanpa pengawasan.
   e. Kurangnya pengawasan dan penegakan hukum di wilayah rawan.

3. Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan
   a. Hilangnya flora dan fauna serta rusaknya ekosistem.
   b. Pencemaran udara akibat kabut asap.
   c. Gangguan kesehatan seperti ISPA dan iritasi mata.
   d. Kerugian ekonomi dan sosial (pertanian, pariwisata, transportasi).
   e. Menurunnya kualitas tanah dan sumber air.

4. Mitigasi Pra-Bencana
   a. Struktural:
      1) Membangun menara pantau api dan embung air di area rawan.
      2) Membuat sekat bakar (fire break) di batas hutan dan permukiman.
      3) Penyediaan pos siaga kebakaran hutan di desa-desa rawan.
   b. Non-Struktural:
      1) Sosialisasi larangan membakar lahan.
      2) Pelatihan masyarakat peduli api (MPA).
      3) Penerapan sanksi hukum bagi pelaku pembakaran.
      4) Edukasi tentang cara membuka lahan tanpa bakar.
      5) Pemanfaatan kearifan lokal seperti *gotong royong padam api* dan pantauan bersama warga.

5. Saat Terjadi Kebakaran
   a. Hubungi petugas atau BPBD secepatnya.
   b. Gunakan masker untuk menghindari asap.
   c. Jangan panik, segera evakuasi diri dari arah angin.
   d. Padamkan api kecil menggunakan tanah, pasir, atau ranting basah.
   e. Jangan membuang benda mudah terbakar di sekitar lokasi.

6. Pasca Kebakaran
   a. Lakukan pendinginan area yang telah terbakar agar api tidak menyala kembali.
   b. Rehabilitasi hutan dan lahan dengan penanaman kembali.
   c. Bersihkan abu dan limbah secara aman.
   d. Lakukan evaluasi penyebab kebakaran untuk pencegahan berikutnya.
   e. Berdayakan masyarakat dalam pemulihan lingkungan dan ekonomi.

7. Pesan Kunci
   a. "Satu percikan api bisa memusnahkan seribu pohon."
   b. "Mencegah lebih mudah daripada memadamkan."

8. Penutup
   Pencegahan kebakaran hutan dan lahan harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Dengan kolaborasi, edukasi, dan kesadaran menjaga alam, Indonesia dapat bebas dari kabut asap dan bencana ekologi.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

F. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA KEKERINGAN.

1. Pendahuluan
   Kekeringan adalah kondisi ketika ketersediaan air lebih sedikit dari kebutuhan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan. Bencana ini sering terjadi saat musim kemarau panjang dan berdampak pada pertanian, kesehatan, serta ekonomi masyarakat.

2. Tujuan Sosialisasi
   1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ancaman kekeringan.
   2. Mendorong perilaku hemat air dan pelestarian sumber air.
   3. Menumbuhkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi musim kemarau.
   4. Membangun sistem mitigasi berbasis kearifan lokal dan gotong royong.

3. Materi Sosialisasi
   a. Penyebab Kekeringan
      1) Musim kemarau panjang akibat perubahan iklim.
      2) Kerusakan hutan dan daerah resapan air.
      3) Penggunaan air berlebihan tanpa konservasi.
      4) Alih fungsi lahan menjadi area terbangun.
      5) Penurunan debit sungai dan mata air.
   b. Dampak Kekeringan
      1) Krisis air bersih.
      2) Gagal panen dan kerusakan tanaman.
      3) Meningkatnya penyakit akibat sanitasi buruk.
      4) Konflik sosial karena rebutan sumber air.
      5) Penurunan kualitas lingkungan hidup.
   c. Langkah Mitigasi Sebelum Kekeringan
      1) Menanam pohon di sekitar sumber air dan lahan kering.
      2) Membuat sumur resapan dan embung desa.
      3) Menghemat penggunaan air di rumah dan pertanian.
      4) Menampung air hujan untuk keperluan rumah tangga.
      5) Menjaga hutan dan tidak membakar lahan.
      6) Membentuk kelompok masyarakat peduli sumber air.
   d. Tindakan Saat Kekeringan
      1) Gunakan air secara bijak dan efisien.
      2) Prioritaskan penggunaan air untuk kebutuhan pokok.
      3) Gunakan teknologi irigasi hemat air (tetes, sprinkler).
      4) Distribusikan air bersih secara merata bersama pihak terkait.
      5) Perhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan.
   e. Tindakan Setelah Kekeringan
      1) Evaluasi dampak dan kebutuhan masyarakat terdampak.
      2) Rehabilitasi lahan dan sumber air.
      3) Menanam kembali pohon di daerah kritis.
      4) Sosialisasi ulang mitigasi berbasis pengalaman lapangan.

4. Kearifan Lokal untuk Mitigasi Kekeringan
   a. Lubuk Larangan: sistem menjaga sumber air agar tidak kering.
   b. Gotong Royong Sumur, kerja sama masyarakat menjaga sumber air.
   c. Penanggalan Tradisional: memprediksi musim kemarau untuk pengelolaan pertanian.

5. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Hemat Air Hari Ini, Selamatkan Hidup Esok Hari,
   b. "Menanam Pohon, Menyimpan Air, Menjaga Kehidupan"
   c. "Gotong Royong Lawan Kekeringan"

6. Penutup
   Mitigasi bencana kekeringan membutuhkan partisipasi aktif semua pihak pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Dengan kesadaran lingkungan dan kerja sama, ancaman kekeringan dapat dikurangi dan ketahanan air desa dapat terjaga.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

G. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA CUACA EKSTRIM.

1. Pendahuluan
   Cuaca ekstrem adalah kondisi cuaca yang tidak biasa dan berpotensi menimbulkan kerusakan, seperti hujan lebat, angin kencang, gelombang tinggi, petir, dan suhu ekstrem. Perubahan iklim global membuat cuaca ekstrem semakin sering terjadi, mengancam keselamatan jiwa, infrastruktur, dan kegiatan ekonomi masyarakat.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cuaca ekstrem dan risikonya.
   b. Menumbuhkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap perubahan cuaca mendadak.
   c. Mendorong perilaku adaptif dalam menghadapi kondisi ekstrem.
   d. Mengurangi dampak kerugian akibat bencana cuaca ekstrem.

3. Jenis dan Dampak Cuaca Ekstrem

Jenis Cuaca Ekstrem	Dampak Utama
Hujan Lebat	Banjir, longsor, gangguan transportasi
PutingBeliung	Kerusakan bangunan, pohon tumbang
Petir	Kebakaran, korban jiwa
Gelombang Tinggi	Ancaman bagi nelayan dan pesisir
Suhu Panas Ekstrem	Kekeringan, dehidrasi, gagal panen

4. Langkah Mitigasi Sebelum Cuaca Ekstrem
   a. Pantau informasi cuaca dari BMKG atau BPBD secara rutin.
   b. Pangkas cabang pohon besar di sekitar rumah.
   c. Pastikan atap rumah kuat dan tidak bocor.
   d. Simpan dokumen penting di tempat aman dan kedap air.
   e. Siapkan tas siaga berisi senter, radio, obat, makanan, air, dan pakaian hangat.
   f. Hindari aktivitas di laut atau daerah terbuka saat ada peringatan cuaca ekstrem.

5. Tindakan Saat Cuaca Ekstrem
   a. Saat hujan lebat: hindari berada di bawah pohon atau tiang listrik.
   b. Saat petir: matikan peralatan elektronik, jangan gunakan HP di luar ruangan.
   c. Saat angin kencang: berlindung di dalam bangunan kokoh, jauhi pohon besar.
   d. Saat suhu panas ekstrem: perbanyak minum air putih, hindari aktivitas berat di siang hari.

6. Tindakan Setelah Cuaca Ekstrem
   1. Periksa kondisi rumah dan listrik sebelum digunakan kembali.
   2. Laporkan kerusakan atau korban kepada aparat desa/BPBD.
   3. Bersihkan lingkungan bersama-sama.
   4. Waspadai potensi bencana susulan seperti banjir atau longsor.

7. Kearifan Lokal dalam Menghadapi Cuaca Ekstrem
   a. Gotong Royong Perbaikan Rumah: budaya saling bantu pasca badai.
   b. Tanda Alam: masyarakat tradisional mengenali perubahan arah angin dan perilaku hewan.
   c. Pohon Pelindung Desa: menanam pohon penahan angin di area rawan.

8. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Waspada Cuaca Ekstrem, Siaga Setiap Saat!"
   b. "Pantau Cuaca, Lindungi Keluarga"
   c. "Kenali Tanda Cuaca, Kurangi Risiko Bencana"

9. Penutup
   Cuaca ekstrem tidak dapat dihindari, tetapi dampaknya dapat dikurangi dengan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan kepedulian bersama. Masyarakat yang tangguh adalah masyarakat yang siap menghadapi segala kemungkinan perubahan cuaca.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

H. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA GUNUNG API.

1. Pendahuluan
   Indonesia memiliki lebih dari 120 gunung api aktif yang tersebar di sepanjang jalur *Ring of Fire* termasuk didalamnya Adalah Gunung Api Sekincau Belirang yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Aktivitas vulkanik merupakan fenomena alam yang alami, tetapi letusan gunung api dapat menimbulkan ancaman besar bagi kehidupan manusia, lingkungan, serta perekonomian.Mitigasi bencana gunung api bertujuan untuk mengurangi risiko dan dampak letusan melalui kesiapsiagaan, edukasi, dan tindakan pencegahan.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bahaya gunung api.
   b. Mendorong kesiapsiagaan masyarakat di wilayah rawan letusan.
   c. Membekali masyarakat dengan langkah-langkah mitigasi yang tepat.
   d. Menguatkan sistem peringatan dini berbasis masyarakat.

3. Bahaya dan Dampak Letusan Gunung Api

Jenis Bahaya	Dampak Utama
Lava pijar	Membakar dan menghancurkan segala yang dilewati.
Awan panas (wedhus gembel)	Sangat mematikan karena suhu tinggi dan kecepatan tinggi.
Hujan abu vulkanik	Mengganggu pernapasan, mencemari air, dan merusak tanaman.
Lahar dingin	Lumpur campuran abu dan air hujan yang menghanyutkan benda berat.
Gas beracun	Menyebabkan keracunan dan kematian jika terhirup dalam jumlah besar.

4. Langkah Mitigasi Sebelum Letusan
   a. Kenali zona rawan: pahami peta risiko gunung api dari PVMBG/BPBD.
   b. Ikuti informasi resmi: pantau status gunung api melalui BMKG, PVMBG, atau BPBD.
   c. Siapkan tas siaga bencana: berisi masker, senter, radio, air minum, obat, dan dokumen penting.
   d. Bangun rumah di luar zona bahaya.
   e. Ikuti latihan evakuasi secara berkala bersama masyarakat.
   f. Pelihara hutan di lereng gunung untuk menahan erosi dan lahar.

5. Tindakan Saat Terjadi Letusan
   a. Tetap tenang dan segera evakuasi ke tempat aman sesuai arahan BPBD.
   b. Gunakan masker atau kain basah untuk menutup hidung dan mulut.
   c. Hindari sungai yang berhulu di gunung api karena berpotensi dilalui lahar.
   d. Jangan berlindung di lembah atau dekat tebing.
   e. Dengarkan informasi resmi melalui radio atau pos pantau.

SALINAN

BUPATI LAMPUNG BARAT
PROVINSI LAMPUNG

KEPUTUSAN BUPATI LAMPUNG BARAT
NOMOR : B/343/KPTS/IV.07/2025

TENTANG

MODUL SOSIALISASI DAN EDUKASI
MITIGASI PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

BUPATI LAMPUNG BARAT,

Menimbang :

a. bahwa kondisi geografi indonesia pada umumnya dan Kabupaten Lampung Barat pada khususnya mempunyai potensi bencana yang sangat tinggi dan juga sangat bervariasi dari aspek jenis bencana, kondisi jalan alam serta keanekaragaman penduduk dan budaya di indonesia menjadi salah satu faktor risiko bencana;

b. bahwa dalam rangka pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi Mitigasi Penanggulangan Bencana di Daerah, maka perlu disusun Modul Sosialisasi berdasarkan pada Pedoman Sosialisasi Penanggulangan Bencana Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2024;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Modul Sosialisasi dan Edukasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Daerah;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3452;

2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2025 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

4. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusuna Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2018, tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 4 Tahun 2023;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 4 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
8. Peraturan Bupati Lampung Barat Nomor 36 Tahun 2025 Tentang Dokumen Kajian Resiko Bencana Kabupaten Lampung Barat;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Modul Sosialisasi dan Edukasi Mitigasi Penanggulangan Bencana Daerah sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.

KEDUA : Modul Sosialisasi dan Edukasi Mitigasi sebagaimana dimaksud diktum Kesatu merupakan bahan ajar yang terdiri dari delapan (8) jenis Bencana dengan resiko tinggi berdasarkan Dokumen Kajian Resiko Bencana Daerah meliputi :
a. Bencana Gempa Bumi;
b. Bencana Tanah Longsor;
c. Bencana Banjir;
d. Bencana Banjir Bandang;
e. Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan;
f. Bencana Kekeringan;
g. Bencana Cuaca Ektrim; dan
h. Bencana Gunung Api.

KETIGA : Bahan ajar sebagaimana dimaksud diktum Kedua sekurang-kurangnya memuat informasi dan data yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik secara visual dan dapat dikombinasikan dengan pemutaran vidio pendek dengan sistimatika penyajian sebagai berikut :
a. Pendahuluan (gambaran dan informasi umum)
b. Tujuan Sosialisasi
c. Materi Sosialisasi (sesuai jenis Bencana) terdiri dari :
    1. Pengertian.
    2. Mitigasi sebelum bencana.
    3. Mitigasi Saat bencana.
    4. Mitigasi Setelah Bencana.
d. Metode Sosialisasi
e. Pesan Kunci Sosialisasi (slogan)
f. Penutup.

KEEMPAT : Bahan ajar sebagaimana dimaksud diktum Ketiga dapat disajikan dalam format *powerpoint/ppt*, brosur, *leaflet*, baleho, spanduk dan vidio pendek serta format lain sesuai dengan kaidah tata naskah.

KELIMA : Keputusan ini mulai Berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Liwa
pada tanggal, 13 Oktober 2025

BUPATI LAMPUNG BARAT,

ttd.

PAROSIL MABSUS

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

SARJAK
NIP. 19761020 2000501 1 008

Tembusan :
1. Pimpinan DPRD Kabupaten Lampung Barat;
2. Inspektur Kabupaten Lampung Barat;
3. Kepala Bappeda Kabupaten Lampung Barat;
4. Kepala BKAD Kabupaten Lampung Barat; dan
5. Kepala Bagian Hukum Setdakab Lampung Barat.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI LAMPUNG BARAT
NOMOR : B / 343 /KPTS/IV.07/2025
TANGGAL : 13 Oktober 2025

MODUL SOSIALISASI DAN EDUKASI MITIGASI PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

A. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI.

1. Pendahuluan
   Gempa bumi dapat terjadi kapan saja tanpa bisa diprediksi, sehingga kesiapsiagaan masyarakat sangat penting. Sosialisasi mitigasi bencana gempa bumi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat agar mampu melindungi diri, keluarga, dan lingkungan.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya gempa bumi.
   b. Menanamkan sikap tanggap dan waspada terhadap ancaman gempa.
   c. Membekali masyarakat dengan langkah-langkah mitigasi sebelum, saat, dan setelah gempa.
   d. Mendorong terbentuknya komunitas tangguh bencana.

3. Materi Sosialisasi
   a. Pengertian Gempa Bumi
      1) Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi akibat pergerakan lempeng tektonik, aktivitas gunung api, atau runtuhan.
      2) Dampak gempa bumi: kerusakan bangunan, korban jiwa, trauma, dan potensi tsunami.
   b. Mitigasi Sebelum Gempa
      1) Mengenali risiko: ketahui jalur rawan gempa di wilayah tempat tinggal.
      2) Membuat rencana darurat keluarga: tentukan titik kumpul, siapkan tas siaga bencana.
      3) Memperkuat bangunan: gunakan struktur tahan gempa, periksa instalasi listrik dan gas.
      4) Edukasi keluarga: ajarkan anak-anak cara berlindung dan evakuasi.
      5) Sediakan peralatan darurat: senter, P3K, makanan tahan lama, air minum, peluit, baterai cadangan.
   c. Tindakan Saat Terjadi Gempa
      1) Jika di dalam bangunan:
         - Berlindung di bawah meja/struktur kuat ("Drop, Cover, and Hold").
         - Jauhi kaca, lemari, atau benda yang bisa jatuh.
         - Jangan gunakan lift.
      2) Jika di luar bangunan:
         - Menjauh dari gedung, pohon besar, tiang listrik.
         - Lindungi kepala dengan tangan atau tas.
      3) Jika di dekat pantai:
         - Segera evakuasi ke tempat tinggi untuk mengantisipasi tsunami.

d. Tindakan Setelah Gempa
   1) Tetap tenang, periksa kondisi diri dan keluarga.
   2) Jangan menyalakan api/listrik sebelum memastikan aman.
   3) Evakuasi ke tempat aman dan ikuti arahan petugas.
   4) Bantu orang yang terluka dengan pertolongan pertama.
   5) Dengarkan informasi resmi dari pemerintah/BNPB/BMKG.

4. Metode Sosialisasi
   a. Ceramah & Diskusi: penyampaian materi dasar.
   b. Simulasi Evakuasi: latihan Drop, Cover, and Hold serta evakuasi ke titik kumpul.
   c. Media Edukasi: leaflet, poster, video, atau komik mitigasi.
   d. Kearifan Lokal: gunakan tradisi atau cerita rakyat sebagai media penyampai pesan.

5. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Siaga Sebelum Bencana, Selamat Saat Bencana"
   b. "Kenali, Siapkan, Selamatkan"
   c. "Gempa Bumi Bisa Datang Kapan Saja, Waspada Setiap Saat"

6. Penutup
   Mitigasi gempa bumi adalah tanggung jawab bersama. Dengan pengetahuan dan latihan yang terus-menerus, masyarakat dapat menjadi lebih tangguh menghadapi bencana. Untuk Mengurangi Resiko cidera saat gempa bumi lakukan gerakan Drop (membungkuk/merendahkan posisi badan), Cover (lindungi kepala) dan Hold on (berpegangan).

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

B. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR.

1. Pendahuluan
   Tanah longsor adalah pergerakan massa tanah, batuan, atau campuran keduanya menuruni lereng akibat terganggunya kestabilan tanah. Indonesia yang memiliki banyak daerah pegunungan, curah hujan tinggi, dan aktivitas manusia di lereng menjadikan tanah longsor sebagai bencana yang sering terjadi.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Memberikan pemahaman tentang penyebab dan bahaya tanah longsor.
   b. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan.
   c. Membekali masyarakat dengan langkah-langkah mitigasi sebelum, saat, dan setelah longsor.
   d. Membangun kesiapsiagaan masyarakat di daerah rawan.

3. Materi Sosialisasi
   a. Penyebab Tanah Longsor
      1) Curah hujan tinggi yang membuat tanah jenuh air.
      2) Lereng terjal yang tidak diperkuat vegetasi.
      3) Penebangan hutan di daerah lereng.
      4) Getaran (gempa, aktivitas manusia).
      5) Sistem drainase buruk di area perbukitan.
   b. Mitigasi Sebelum Longsor
      1) Jangan membangun rumah di lereng curam/rawan longsor.
      2) Menanam pohon berakar kuat untuk menahan tanah.
      3) Membuat saluran air/drainase di lereng.
      4) Tidak melakukan penebangan liar.
      5) Mengenali tanda-tanda longsor: retakan tanah, pohon miring, mata air keruh.
      6) Menyiapkan tas siaga bencana dan rencana evakuasi.
   c. Tindakan Saat Longsor
      1) Segera evakuasi menjauhi arah longsoran.
      2) Lindungi kepala dengan tas atau benda keras.
      3) Ikuti jalur evakuasi yang aman.
      4) Jika terjebak di dalam rumah, berlindung di bawah meja kuat.
   d. Tindakan Setelah Longsor
      1) Waspadai longsor susulan.
      2) Periksa kondisi keluarga dan tetangga.
      3) Jangan kembali sebelum dinyatakan aman oleh petugas.
      4) Ikut gotong royong membersihkan area terdampak.
      5) Laporkan korban/kerusakan ke pihak berwenang.

4. Metode Sosialisasi
   a. Ceramah & Diskusi: mengenalkan tanda-tanda longsor.
   b. Simulasi Evakuasi: latihan ke titik kumpul.
   c. Media Edukasi: poster, video, leaflet.
   d. Kearifan Lokal: gunakan budaya gotong royong menjaga hutan dan lereng.

5. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Jaga Lereng, Selamatkan Hidup"
   b. "Tanam Pohon, Kurangi Longsor"
   c. "Kenali Tanda Longsor, Selamatkan Nyawa"

6. Penutup
   Mitigasi tanah longsor harus dimulai dari pencegahan lingkungan, kesadaran masyarakat, dan kesiapan menghadapi situasi darurat. Dengan gotong royong, risiko longsor dapat ditekan.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

C. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA BANJIR.

1. Pendahuluan
   Banjir adalah bencana yang sering terjadi di Indonesia akibat curah hujan tinggi, luapan sungai, drainase buruk, kerusakan hutan, atau perilaku manusia yang tidak menjaga lingkungan. Dampaknya bisa meluas, mulai dari kerusakan rumah, kehilangan harta benda, hingga korban jiwa.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Memberikan pemahaman tentang penyebab dan bahaya banjir.
   b. Membekali masyarakat dengan langkah mitigasi banjir.
   c. Membentuk budaya sadar lingkungan dan gotong royong.
   d. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi banjir.

3. Materi Sosialisasi
   a. Penyebab Banjir
      1) Curah hujan tinggi.
      2) Meluapnya sungai atau bendungan.
      3) Drainase tersumbat sampah.
      4) Alih fungsi lahan & kerusakan hutan.
   b. Mitigasi Sebelum Banjir
      1) Menjaga kebersihan lingkungan, jangan buang sampah sembarangan.
      2) Membuat saluran air dan sumur resapan.
      3) Menanam pohon dan menjaga daerah resapan air.
      4) Meninggikan lantai rumah di daerah rawan banjir.
      5) Menyimpan dokumen penting di tempat kedap air.
      6) Menyiapkan tas siaga bencana (senter, makanan, air, obat-obatan, pakaian, peluit).
   c. Tindakan Saat Banjir
      1) Matikan listrik, gas, dan amankan barang berharga.
      2) Segera evakuasi ke tempat yang lebih tinggi.
      3) Ikuti jalur evakuasi yang aman.
      4) Jangan memaksa melintasi arus banjir.
      5) Dengarkan informasi resmi dari pemerintah/BNPB/BMKG.
   d. Tindakan Setelah Banjir
      1) Periksa kondisi rumah, pastikan aman dari kerusakan listrik dan bangunan.
      2) Bersihkan lingkungan, semprot dengan disinfektan untuk mencegah penyakit.
      3) Gunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.
      4) Segera laporkan jika ada korban atau kerusakan besar.

4. Metode Sosialisasi
   a. Diskusi & Ceramah: penjelasan materi dasar banjir.
   b. Simulasi Evakuasi: latihan menuju tempat aman.
   c. Media Edukasi: poster, video, leaflet.
   d. Kearifan Lokal: memanfaatkan tradisi gotong royong, ronda banjir, atau tanda alam.

5. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Banjir Bukan Hanya Bencana, Tapi Akibat Ulah Kita"
   b. "Jaga Lingkungan, Kurangi Risiko Banjir"
   c. "Siaga Sebelum Banjir, Selamat Saat Banjir"

6. Penutup

   Mitigasi banjir dapat dilakukan mulai dari langkah kecil sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menanam pohon, hingga latihan evakuasi bersama masyarakat. Jika semua orang peduli, risiko banjir dapat ditekan dan kerugian bisa diminimalisir.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

D. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA BANJIR BANDANG.

1. Pendahuluan

   Banjir bandang merupakan bencana alam yang terjadi secara tiba-tiba akibat curah hujan ekstrem, meluapnya sungai, atau longsoran material tanah dan batu di hulu sungai. Kabupaten-kabupaten di wilayah pegunungan seperti Lampung Barat, Tanggamus, dan Pesisir Barat termasuk daerah rawan karena kombinasi curah hujan tinggi dan kondisi topografi curam.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penyebab dan dampak banjir bandang.
   b. Meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat.
   c. Menumbuhkan perilaku mitigatif berbasis kearifan lokal.

3. Materi Sosialisasi
   a. Penyebab Banjir Bandang
      1) Curah hujan tinggi dan berkepanjangan.
      2) Penebangan hutan di daerah hulu sungai.
      3) Penutupan lahan resapan air (alih fungsi lahan).
      4) Sumbatan sungai oleh sampah, material kayu, atau longsor.
      5) Kelemahan sistem drainase alami maupun buatan.
   b. Dampak Banjir Bandang
      1) Kehilangan jiwa dan harta benda.
      2) Kerusakan permukiman, infrastruktur, dan lahan pertanian.
      3) Gangguan sosial dan ekonomi masyarakat.
      4) Erosi dan sedimentasi berat di daerah hilir.

4. Mitigasi Pra-Bencana
   a. Struktural
      1) Pembuatan check dam (penahan sedimen) di hulu sungai.
      2) Pembuatan tanggul dan saluran air di permukiman.
      3) Reboisasi di daerah tangkapan air.
   b. Non-Struktural
      1) Edukasi masyarakat melalui simulasi dan sosialisasi.
      2) Pemetaan daerah rawan banjir bandang.
      3) Penerapan tata ruang berbasis risiko bencana.
      4) Menyusun sistem peringatan dini berbasis masyarakat.
      5) Menjaga kearifan lokal seperti *"nyadap hulu – nyauk hilir"* (pengelolaan sumber air hulu-hilir secara berimbang).
   c. Saat Terjadi Banjir Bandang
      1) Segera menuju tempat tinggi yang aman.
      2) Hindari menyeberangi sungai atau aliran air deras.
      3) Matikan listrik dan amankan dokumen penting.
      4) Ikuti instruksi petugas atau relawan.
      5) Gunakan jalur evakuasi yang sudah ditentukan.
   d. Pasca Bencana
      1) Bersihkan lingkungan secara gotong royong.
      2) Hindari sumber air yang tercemar.
      3) Lakukan pendataan kerusakan dan kebutuhan mendesak.
      4) Bangun kembali rumah dengan memperhatikan peta rawan bencana.
      5) Berdayakan masyarakat lokal dalam pemulihan sosial dan ekonomi.

5. Metode Sosialisasi
   a. Diskusi & Ceramah: penjelasan materi dasar banjir bandang.
   b. Simulasi Evakuasi: latihan menuju tempat aman.
   c. Media Edukasi: poster, video, leaflet.
   d. Kearifan Lokal: memanfaatkan tradisi gotong royong, ronda banjir bandang atau tanda alam.

6. Pesan Kunci
   a. *"Banjir bandang bisa datang tiba-tiba, tapi kesiapsiagaan bisa menyelamatka nyawa."*
   b. *"Jaga hutan, jaga sungai, jaga hidup kita."*

7. Penutup
   Mitigasi bencana bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi seluruh elemen masyarakat. Melalui penguatan kearifan lokal, sinergi lintas sektor, dan edukasi berkelanjutan, risiko banjir bandang dapat dikurangi secara signifikan.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

E. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA KARHUTLA (KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN).

1. Pendahuluan
   Kebakaran hutan dan lahan merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia, terutama saat musim kemarau panjang. Faktor penyebabnya bisa berasal dari alam seperti cuaca ekstrem, namun sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pembukaan lahan dengan cara membakar. Dampak dari karhutla tidak hanya kerusakan lingkungan dan hilangnya biodiversitas, tetapi juga gangguan kesehatan masyarakat akibat kabut asap yang menyelimuti wilayah luas.
   Modul ini bertujuan memberikan panduan bagi masyarakat, relawan, dan aparat daerah agar lebih siap mencegah, menanggulangi, dan memulihkan wilayah terdampak kebakaran.

2. Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan
   a. Pembukaan lahan dengan cara membakar.
   b. Cuaca panas ekstrem dan kekeringan panjang.
   c. Kelalaian manusia, seperti puntung rokok atau api unggun yang tidak dipadamkan.
   d. Kegiatan industri seperti pembalakan dan pertambangan tanpa pengawasan.
   e. Kurangnya pengawasan dan penegakan hukum di wilayah rawan.

3. Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan
   a. Hilangnya flora dan fauna serta rusaknya ekosistem.
   b. Pencemaran udara akibat kabut asap.
   c. Gangguan kesehatan seperti ISPA dan iritasi mata.
   d. Kerugian ekonomi dan sosial (pertanian, pariwisata, transportasi).
   e. Menurunnya kualitas tanah dan sumber air.

4. Mitigasi Pra-Bencana
   a. Struktural:
      1) Membangun menara pantau api dan embung air di area rawan.
      2) Membuat sekat bakar (fire break) di batas hutan dan permukiman.
      3) Penyediaan pos siaga kebakaran hutan di desa-desa rawan.
   b. Non-Struktural:
      1) Sosialisasi larangan membakar lahan.
      2) Pelatihan masyarakat peduli api (MPA).
      3) Penerapan sanksi hukum bagi pelaku pembakaran.
      4) Edukasi tentang cara membuka lahan tanpa bakar.
      5) Pemanfaatan kearifan lokal seperti *gotong royong padam api* dan pantauan bersama warga.

5. Saat Terjadi Kebakaran
   a. Hubungi petugas atau BPBD secepatnya.
   b. Gunakan masker untuk menghindari asap.
   c. Jangan panik, segera evakuasi diri dari arah angin.
   d. Padamkan api kecil menggunakan tanah, pasir, atau ranting basah.
   e. Jangan membuang benda mudah terbakar di sekitar lokasi.

6. Pasca Kebakaran
   a. Lakukan pendinginan area yang telah terbakar agar api tidak menyala kembali.
   b. Rehabilitasi hutan dan lahan dengan penanaman kembali.
   c. Bersihkan abu dan limbah secara aman.
   d. Lakukan evaluasi penyebab kebakaran untuk pencegahan berikutnya.
   e. Berdayakan masyarakat dalam pemulihan lingkungan dan ekonomi.

7. Pesan Kunci
   a. "Satu percikan api bisa memusnahkan seribu pohon."
   b. "Mencegah lebih mudah daripada memadamkan."

8. Penutup
   Pencegahan kebakaran hutan dan lahan harus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Dengan kolaborasi, edukasi, dan kesadaran menjaga alam, Indonesia dapat bebas dari kabut asap dan bencana ekologi.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

F. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA KEKERINGAN.

1. Pendahuluan
   Kekeringan adalah kondisi ketika ketersediaan air lebih sedikit dari kebutuhan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan. Bencana ini sering terjadi saat musim kemarau panjang dan berdampak pada pertanian, kesehatan, serta ekonomi masyarakat.

2. Tujuan Sosialisasi
   1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ancaman kekeringan.
   2. Mendorong perilaku hemat air dan pelestarian sumber air.
   3. Menumbuhkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi musim kemarau.
   4. Membangun sistem mitigasi berbasis kearifan lokal dan gotong royong.

3. Materi Sosialisasi
   a. Penyebab Kekeringan
      1) Musim kemarau panjang akibat perubahan iklim.
      2) Kerusakan hutan dan daerah resapan air.
      3) Penggunaan air berlebihan tanpa konservasi.
      4) Alih fungsi lahan menjadi area terbangun.
      5) Penurunan debit sungai dan mata air.
   b. Dampak Kekeringan
      1) Krisis air bersih.
      2) Gagal panen dan kerusakan tanaman.
      3) Meningkatnya penyakit akibat sanitasi buruk.
      4) Konflik sosial karena rebutan sumber air.
      5) Penurunan kualitas lingkungan hidup.
   c. Langkah Mitigasi Sebelum Kekeringan
      1) Menanam pohon di sekitar sumber air dan lahan kering.
      2) Membuat sumur resapan dan embung desa.
      3) Menghemat penggunaan air di rumah dan pertanian.
      4) Menampung air hujan untuk keperluan rumah tangga.
      5) Menjaga hutan dan tidak membakar lahan.
      6) Membentuk kelompok masyarakat peduli sumber air.
   d. Tindakan Saat Kekeringan
      1) Gunakan air secara bijak dan efisien.
      2) Prioritaskan penggunaan air untuk kebutuhan pokok.
      3) Gunakan teknologi irigasi hemat air (tetes, sprinkler).
      4) Distribusikan air bersih secara merata bersama pihak terkait.
      5) Perhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan.
   e. Tindakan Setelah Kekeringan
      1) Evaluasi dampak dan kebutuhan masyarakat terdampak.
      2) Rehabilitasi lahan dan sumber air.
      3) Menanam kembali pohon di daerah kritis.
      4) Sosialisasi ulang mitigasi berbasis pengalaman lapangan.

4. Kearifan Lokal untuk Mitigasi Kekeringan
   a. Lubuk Larangan: sistem menjaga sumber air agar tidak kering.
   b. Gotong Royong Sumur, kerja sama masyarakat menjaga sumber air.
   c. Penanggalan Tradisional: memprediksi musim kemarau untuk pengelolaan pertanian.

5. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Hemat Air Hari Ini, Selamatkan Hidup Esok Hari,
   b. "Menanam Pohon, Menyimpan Air, Menjaga Kehidupan"
   c. "Gotong Royong Lawan Kekeringan"

6. Penutup
   Mitigasi bencana kekeringan membutuhkan partisipasi aktif semua pihak pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Dengan kesadaran lingkungan dan kerja sama, ancaman kekeringan dapat dikurangi dan ketahanan air desa dapat terjaga.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

G. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA CUACA EKSTRIM.

1. Pendahuluan
   Cuaca ekstrem adalah kondisi cuaca yang tidak biasa dan berpotensi menimbulkan kerusakan, seperti hujan lebat, angin kencang, gelombang tinggi, petir, dan suhu ekstrem. Perubahan iklim global membuat cuaca ekstrem semakin sering terjadi, mengancam keselamatan jiwa, infrastruktur, dan kegiatan ekonomi masyarakat.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cuaca ekstrem dan risikonya.
   b. Menumbuhkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap perubahan cuaca mendadak.
   c. Mendorong perilaku adaptif dalam menghadapi kondisi ekstrem.
   d. Mengurangi dampak kerugian akibat bencana cuaca ekstrem.

3. Jenis dan Dampak Cuaca Ekstrem

Jenis Cuaca Ekstrem	Dampak Utama
Hujan Lebat	Banjir, longsor, gangguan transportasi
PutingBeliung	Kerusakan bangunan, pohon tumbang
Petir	Kebakaran, korban jiwa
Gelombang Tinggi	Ancaman bagi nelayan dan pesisir
Suhu Panas Ekstrem	Kekeringan, dehidrasi, gagal panen

4. Langkah Mitigasi Sebelum Cuaca Ekstrem
   a. Pantau informasi cuaca dari BMKG atau BPBD secara rutin.
   b. Pangkas cabang pohon besar di sekitar rumah.
   c. Pastikan atap rumah kuat dan tidak bocor.
   d. Simpan dokumen penting di tempat aman dan kedap air.
   e. Siapkan tas siaga berisi senter, radio, obat, makanan, air, dan pakaian hangat.
   f. Hindari aktivitas di laut atau daerah terbuka saat ada peringatan cuaca ekstrem.

5. Tindakan Saat Cuaca Ekstrem
   a. Saat hujan lebat: hindari berada di bawah pohon atau tiang listrik.
   b. Saat petir: matikan peralatan elektronik, jangan gunakan HP di luar ruangan.
   c. Saat angin kencang: berlindung di dalam bangunan kokoh, jauhi pohon besar.
   d. Saat suhu panas ekstrem: perbanyak minum air putih, hindari aktivitas berat di siang hari.

6. Tindakan Setelah Cuaca Ekstrem
   1. Periksa kondisi rumah dan listrik sebelum digunakan kembali.
   2. Laporkan kerusakan atau korban kepada aparat desa/BPBD.
   3. Bersihkan lingkungan bersama-sama.
   4. Waspadai potensi bencana susulan seperti banjir atau longsor.

7. Kearifan Lokal dalam Menghadapi Cuaca Ekstrem
   a. Gotong Royong Perbaikan Rumah: budaya saling bantu pasca badai.
   b. Tanda Alam: masyarakat tradisional mengenali perubahan arah angin dan perilaku hewan.
   c. Pohon Pelindung Desa: menanam pohon penahan angin di area rawan.

8. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Waspada Cuaca Ekstrem, Siaga Setiap Saat!"
   b. "Pantau Cuaca, Lindungi Keluarga"
   c. "Kenali Tanda Cuaca, Kurangi Risiko Bencana"

9. Penutup
   Cuaca ekstrem tidak dapat dihindari, tetapi dampaknya dapat dikurangi dengan pengetahuan, kesiapsiagaan, dan kepedulian bersama. Masyarakat yang tangguh adalah masyarakat yang siap menghadapi segala kemungkinan perubahan cuaca.

SALAM TANGGUH SALAM KEMANUSIAAN...

H. MODUL SOSIALISASI MITIGASI BENCANA GUNUNG API.

1. Pendahuluan
   Indonesia memiliki lebih dari 120 gunung api aktif yang tersebar di sepanjang jalur *Ring of Fire* termasuk didalamnya Adalah Gunung Api Sekincau Belirang yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Aktivitas vulkanik merupakan fenomena alam yang alami, tetapi letusan gunung api dapat menimbulkan ancaman besar bagi kehidupan manusia, lingkungan, serta perekonomian.Mitigasi bencana gunung api bertujuan untuk mengurangi risiko dan dampak letusan melalui kesiapsiagaan, edukasi, dan tindakan pencegahan.

2. Tujuan Sosialisasi
   a. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bahaya gunung api.
   b. Mendorong kesiapsiagaan masyarakat di wilayah rawan letusan.
   c. Membekali masyarakat dengan langkah-langkah mitigasi yang tepat.
   d. Menguatkan sistem peringatan dini berbasis masyarakat.

3. Bahaya dan Dampak Letusan Gunung Api

Jenis Bahaya	Dampak Utama
Lava pijar	Membakar dan menghancurkan segala yang dilewati.
Awan panas (wedhus gembel)	Sangat mematikan karena suhu tinggi dan kecepatan tinggi.
Hujan abu vulkanik	Mengganggu pernapasan, mencemari air, dan merusak tanaman.
Lahar dingin	Lumpur campuran abu dan air hujan yang menghanyutkan benda berat.
Gas beracun	Menyebabkan keracunan dan kematian jika terhirup dalam jumlah besar.

4. Langkah Mitigasi Sebelum Letusan
   a. Kenali zona rawan: pahami peta risiko gunung api dari PVMBG/BPBD.
   b. Ikuti informasi resmi: pantau status gunung api melalui BMKG, PVMBG, atau BPBD.
   c. Siapkan tas siaga bencana: berisi masker, senter, radio, air minum, obat, dan dokumen penting.
   d. Bangun rumah di luar zona bahaya.
   e. Ikuti latihan evakuasi secara berkala bersama masyarakat.
   f. Pelihara hutan di lereng gunung untuk menahan erosi dan lahar.

5. Tindakan Saat Terjadi Letusan
   a. Tetap tenang dan segera evakuasi ke tempat aman sesuai arahan BPBD.
   b. Gunakan masker atau kain basah untuk menutup hidung dan mulut.
   c. Hindari sungai yang berhulu di gunung api karena berpotensi dilalui lahar.
   d. Jangan berlindung di lembah atau dekat tebing.
   e. Dengarkan informasi resmi melalui radio atau pos pantau.

6. Tindakan Setelah Letusan
   a. Waspadai hujan abu dan lahar dingin pasca letusan.
   b. Gunakan air bersih yang terlindung dari abu.
   c. Bersihkan atap rumah dari tumpukan abu agar tidak roboh.
   d. Bantu tetangga dan lanjutkan koordinasi dengan petugas BPBD.
   e. Ikut serta dalam kegiatan rehabilitasi dan pemulihan lingkungan.

7. Kearifan Lokal dalam Mitigasi Gunung Api
   a. Sistem tanda alam: masyarakat tradisional mengenali perubahan perilaku hewan dan sumber air.
   b. Ritual adat: menjadi sarana memperkuat kebersamaan dan kesadaran terhadap alam.
   c. Gotong royong evakuasi: mempercepat penyelamatan warga saat kondisi darurat.

8. Pesan Kunci (Slogan)
   a. "Kenali Gunungmu, Selamatkan Dirimu"
   b. "Waspada, Siaga, Selamat!"
   c. "Gunung Tidak Bisa Dicegah, Tapi Dampaknya Bisa Dikurangi"

9. Penutup
   Kesiapsiagaan menghadapi bencana gunung api bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat. Dengan edukasi, latihan, dan kesadaran kolektif, kita dapat meminimalkan dampak letusan dan membangun masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

SALAM TANGGUH, SALAM KEMANUSIAAN...

CONTOH MEDIA SOSIALISASI DAN EDUKASI MITIGASI BENCANA DALAM BENTUK/FORMAT INFOGRASIS, LEAFLET DAN BROSUR

TANAH LONGSOR

KENALI PENYEBABNYA, CEGAH LONGSORNYA!

PENYEBAB LONGSOR



Penyebab tanah longsor adalah ketidakseimbangan antara gaya dorong dan gaya penahan pada lereng, yang dipicu oleh faktor alam seperti curah hujan tinggi, gempa bumi, dan kondisi tanah/batuan, serta faktor manusia seperti penggundulan hutan dan pembangunan. Curah hujan tinggi membuat tanah jenuh air, gempa bumi mengguncang dan melemahkan struktur tanah, sementara penggundulan hutan mengurangi kemampuan tanah menyerap air dan menahan lereng.

DAMPAK LONGSOR



Dampak longsor meliputi kerusakan infrastruktur dan lingkungan, kerugian ekonomi yang signifikan, serta dampak sosial seperti korban jiwa dan pengungsian. Selain itu, longsor dapat menyebabkan gangguan pada transportasi, pencemaran sumber air, hilangnya lahan produktif, dan dampak psikologis seperti trauma pada masyarakat.

MENCEGAH LONGSOR



Pencegahan tanah longsor meliputi menjaga kelestarian vegetasi, seperti menanam pohon berakar kuat dan menahan penebangan sembarangan, serta membangun infrastruktur pendukung seperti terasering dan dinding penahan lereng untuk memperkuat tanah. Selain itu, penting untuk menjaga sistem drainase agar tidak ada genangan air di lereng, menutup retakan tanah, dan menghindari pembangunan di kawasan rawan longsor untuk meminimalkan risiko.



WASPADA BANJIR BANDANG

Terutama Wilayah yang Berada Di Bantaran Sungai, Dataran Rendah, dan Wilayah Rawan Banjir Tahunan

TANDA TANDA BANJIR BANDANG

Penyebab banjir bandang meliputi curah hujan deras yang tidak terserap oleh tanah, kerusakan hutan akibat alih fungsi lahan atau penebangan liar, longsor yang membendung aliran sungai, dan sistem drainase yang buruk karena tersumbat sampah atau sedimentasi. Selain itu, tanggul atau bendungan yang jebol akibat tekanan air tinggi juga dapat memicu banjir bandang.

APA ITU BANJIR BANDANG

Banjir bandang adalah banjir berdurasi singkat dengan debit air yang besar, datang secara tiba-tiba tanpa peringatan, dan arusnya sangat deras. Bencana ini terjadi akibat akumulasi air berlebihan yang menyebabkan kenaikan cepat pada muka air sungai atau saluran air yang biasanya kering.

PENANGGULANGAN BANJIR BANDANG

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan diantaranya:
Membuat sumur resapan air bila memungkinkan.
Menanam lebih banyak pohon besar.
Membangun sistem peringatan dini banjir.
Melakukan pembersihan saluran air secara berkala.
Memindahkan tempat hunian ke daerah bebas banjir dan tidak membangun hunian di bantaran sungai.



Musim Kemarau Telah Tiba

WASPADA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Dan Tugas Kita Semua
Untuk Mencegahnya

Penyebab

Penyebab utama kebakaran hutan adalah faktor manusia, baik disengaja maupun tidak, seperti pembukaan lahan dengan membakar, kelalaian membuang puntung rokok atau api unggun, serta aktivitas pembakaran sampah. Faktor alam seperti petir, aktivitas vulkanik, dan musim kemarau yang panjang juga bisa menjadi pemicu, terutama ketika kondisi hutan sangat kering.

Dampak

Musnahnya flora dan fauna yang hidup di hutan. Tersebarnya emisi gas karbondioksida ke udara. Asap yang timbul akibat kebakaran hutan dalam skala besar menguap ke lapisan atmosfer dan berpotensi menyebabkan pemanasan global.

Pencegahan

Pencegahan kebakaran hutan meliputi penolakan pembukaan lahan dengan cara membakar, tidak membuang puntung rokok sembarangan, memadamkan api unggun dengan benar, dan menghindari membakar sampah di area hutan atau semak belukar. Selain itu, upaya pencegahan juga mencakup pengawasan rutin seperti patroli, sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya kebakaran, serta pemantauan titik rawan api melalui citra satelit dan modifikasi cuaca jika diperlukan.





MENGENAL APA ITU CUACA EKSTRIM

Cuaca ekstrem adalah kondisi cuaca yang luar biasa parah, tidak biasa, atau tidak terduga bagi iklim setempat, yang dapat menyebabkan kerugian seperti kerusakan harta benda dan korban jiwa. Contohnya termasuk hujan lebat yang mengakibatkan banjir, gelombang panas yang terik, kekeringan, serta badai petir dan angin kencang.

JENIS - JENIS



Badai petir dan hujan adalah fenomena meteorologi yang ditandai dengan hujan lebat, kilat, dan guntur, yang dapat disertai angin kencang, hujan es, dan bahkan tornado. Bencana ini terjadi karena ketidakstabilan atmosfer, di mana udara hangat naik dengan cepat membawa kelembapan yang cukup. Jika kondisi ini kuat, bisa menyebabkan turbulensi hebat, menghasilkan curah hujan ekstrem dan fenomena cuaca berbahaya lainnya.



Bencana panas adalah kondisi suhu udara yang meningkat secara drastis dan berlangsung lama, sementara bencana kekeringan adalah kekurangan air yang berkepanjangan akibat curah hujan yang sangat rendah. Kedua bencana ini sering kali saling terkait, di mana gelombang panas dapat memperparah kekeringan, yang kemudian memicu risiko lain seperti kebakaran hutan, gagal panen, masalah kesehatan, dan krisis air bersih.



Bencana angin kencang adalah angin berkecepatan tinggi yang dapat menimbulkan kerusakan, seperti merusak bangunan, menumbangkan pohon, dan merusak infrastruktur. Fenomena ini sering terjadi secara mendadak dan dapat disertai badai, hujan lebat, petir, dan suara gemuruh. Di Indonesia, jenis angin kencang yang paling sering terjadi adalah angin puting beliung.



Hujan es adalah bencana cuaca ekstrem yang terjadi ketika bola-bola es turun dari langit, disebabkan oleh badai petir (awan cumulonimbus) dengan arus udara naik dan turun yang kuat. Fenomena ini dapat menyebabkan kerusakan serius pada bangunan, kendaraan, dan tanaman, bahkan bisa berakibat fatal bagi manusia dalam kasus yang jarang terjadi. Hujan es biasanya berlangsung singkat namun bisa menyebabkan dampak seperti pemadaman listrik, banjir, dan tanah longsor.

BENCANA KEKERINGAN



Bencana kekeringan adalah kondisi kekurangan air yang berlangsung lama, akibat berkurangnya curah hujan secara signifikan sehingga pasokan air tidak mencukupi kebutuhan untuk kehidupan, pertanian, ekonomi, dan lingkungan. Kekeringan bisa disebabkan oleh faktor alam seperti pola cuaca, atau akibat ulah manusia. Dampaknya bisa bervariasi dari gagal panen hingga krisis air bersih.

PENYEBAB

Penyebab kekeringan adalah kombinasi faktor alam dan manusia, seperti curah hujan di bawah rata-rata dalam jangka waktu lama, suhu yang sangat panas yang meningkatkan penguapan, serta kerusakan lingkungan akibat penebangan hutan dan pembangunan yang mengurangi resapan air. Kekeringan juga diperburuk oleh kesadaran masyarakat yang rendah dalam mengelola dan menghemat air.

SOLUSI

Solusi kekeringan meliputi upaya preventif (mencegah kekeringan) dan kuratif (penanganan saat kekeringan terjadi). Upaya preventif mencakup penghematan air di rumah tangga, reboisasi dan penghijauan, serta pengelolaan air hujan melalui sumur resapan dan penampungan air. Sementara itu, solusi kuratif mencakup penyediaan air bersih oleh pemerintah (seperti droping air), mencari sumber air alternatif, membangun infrastruktur seperti waduk dan irigasi, serta menggunakan pompa air secara efisien.

GUNUNG BERAPI

DAN LANGKAH MITIGASI



Apa Itu Gunung Berapi?

Gunung berapi adalah gunung yang dapat mengeluarkan magma, gas, dan material lainnya dari dalam bumi melalui erupsi.

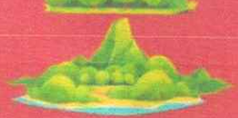
Jenis-jenis Gunung Berapi



GUNUNG BERAPI AKTIF



GUNUNG BERAPI TIDUR



GUNUNG BERAPI MATI

LANGKAH MITIGASI BENCANA GUNUNG BERAPI

SEBELUM ERUPSI

- Pantau informasi dari organisasi penanggulangan bencana
- Siapkan masker, kacamata pelindung, dan tas siaga darurat.
- Pahami jalur evakuasi terdekat.

SAAT ERUPSI

- Gunakan masker dan kacamata untuk melindungi diri dari abu vulkanik.
- Segera mengungsi ke lokasi aman sesuai arahan pemerintah
- Hindari lembah sungai yang berpotensi menjadi jalur lahar dingin.

SETELAH ERUPSI

- Bersihkan abu vulkanik dengan hati-hati.
- Periksa kesehatan akibat paparan abu vulkanik.
- Waspada terhadap potensi banjir lahar dingin.

WASPADA BANJIR

Apa Itu Banjir ?

Banjir adalah kondisi ketika daratan yang biasanya kering menjadi tergenang air dalam jumlah besar, disebabkan oleh luapan air dari sungai, danau, laut, atau sistem drainase yang tidak mampu menampung volume air yang meningkat. Penyebab utamanya adalah curah hujan yang tinggi, namun juga bisa dipicu oleh faktor lain seperti jebolnya bendungan, tanggul, atau aktivitas manusia yang mengurangi area resapan air seperti penggundulan hutan dan pembuangan sampah ke sungai.

Tanda-Tanda Banjir Akan datang

Tanda-tanda banjir antara lain hujan deras yang berkepanjangan, kenaikan debit air sungai secara tiba-tiba atau air sungai yang berubah menjadi keruh dan bergemuruh. Selain itu, bisa juga muncul genangan air di jalan atau lingkungan sekitar, naiknya permukaan air tanah, atau perubahan perilaku hewan di lingkungan sekitar.

Cara Melindungi Diri Saat Banjir

Untuk melindungi diri dari banjir, siapkan perlengkapan darurat, evakuasi ke tempat lebih tinggi, hindari berjalan atau berkendara melalui air, serta ikuti instruksi keselamatan dari pihak berwenang. Setelah banjir surut, perhatikan kebersihan diri, konsumsi air bersih, dan waspadai risiko kesehatan dari air yang terkontaminasi.



Jauhi penebangan pohon ilegal dan pembuangan sampah sembarangan di sungai.



BUPATI LAMPUNG BARAT,

ttd.

PAROSIL MABSUS